
PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Yuliana Fransiska Belamina Putri

email: yulianafransiskabelaminaputri@gmail.com
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebanyak 56 perusahaan. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria perusahaan yang IPO sebelum tahun 2015 dan tersedianya data keuangan selama periode 2015 sampai dengan 2019. Sampel akhir diperoleh 36 perusahaan dengan jumlah 180 data. Hasil penelitian ini menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Current ratio*, *total asset turnover*, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba.

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah memperoleh laba. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengukur keberhasilan perusahaan didasarkan pada kemampuan perusahaan dengan indikator kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Investor juga melihat kinerja perusahaan perusahaan dari tingkat likuiditas dan ukuran perusahaan. Tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan skala usaha. Salah satu perhitungan likuiditas adalah *current ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar perusahaan. *Current ratio* yang baik, jika aset lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan utang lancar perusahaan sehingga diharapkan dapat meningkatkan ketercapaian laba.

Aktivitas perusahaan juga dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Aktivitas perusahaan menggambarkan kemampuan dalam memanfaatkan semua sumber

daya perusahaan, sehingga dapat menghasilkan laba yang baik. Aktivitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *total asset turnover* yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam melakukan aktivitasnya untuk menghasilkan penjualan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Objek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan sektor tersebut memiliki prospek yang baik dengan nilai investasi yang relatif tinggi sehingga menarik perhatian investor.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja keuangan perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Untuk menilai kinerja perusahaan yang baik, maka perlu kita nilai dari analisis laporan keuangan. Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Menurut Harmono (2011: 104):

“Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.”

Pengukuran kinerja digunakan oleh perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja juga bisa dipergunakan sebagai penilai kontribusi bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Hery (2017:25): “Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisien dan efektivitas”.

Untuk mendukung penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan analisis laporan keuangan maka penulis menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor

pertumbuhan laba di masa yang akan datang, informasi ini cukup berguna bagi pemakai laporan keuanganyang secara nyata. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010: 297):

“Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, kas dan total asset, harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan dalam analisis keuangan.”

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara laba tahun periode sekarang dikurangi laba periode sebelumnya dibagi dengan laba tahun periode sebelumnya. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak. Menurut Mahaputra (2012):

“Pertumbuhan laba adalah laba yang dipengaruhi oleh komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, beban bunga, pajak penghasilan, dan lain-lain.”Perubahan laba dapat juga disebabkan beberapa faktor luar seperti peningkatan harga akibat inflasi dan kebebasan manajerial yang kemungkinan manajer memilih metode akuntansi dan estimasi yang dapat meningkatkan laba.”

Menurut Reyhan, *et al* (2014): “Pertumbuhan laba adalah variabel suatu prospek pertumbuhan perusahaan yang memiliki kesempatan untuk tumbuh lebih besar sehingga mempunyai koefisien respon laba yang tinggi”. Kondisi ini menunjukkan semakin besar perusahaan untuk tumbuh semakin tinggi juga kesempatan perusahaan mendapatkan laba. Pertumbuhan laba dengan kecenderungan positif dalam beberapa periode menunjukkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan.

Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang, yang antara lain adalah pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonomi, fiskus, dan sebagainya. Tujuan utama pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba dari tahun ketahun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efisiensi manajemen dan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan atau pembagian dividen masa depan.

Kinerja keuangan perusahaan selain dapat diketahui dari pengelolaan persediaan, juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81): “Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, modal saham yang tertentu”. Selanjutnya menurut Harahap (2011: 304): “Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan

sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Menurut Hery (2017: 7): “Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Dengan demikian, setiap perusahaan akan selalu meningkatkan profitabilitasnya”. Rasio profitabilitas suatu perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan laba yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2018: 134): ”Rasio lancar sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan”. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kemampuan perusahaan yang besar mengidentifikasi kecilnya resiko pengembalian atas kewajiban tersebut. Hal ini dapat memberi keyakinan bagi para investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan return saham. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar dan Batubara (2017): *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

H₁: *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas dapat menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan laba perusahaan, karena rasio aktivitas digunakan untuk melihat seberapa baiknya perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk aktivitas perusahaannya. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antar penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Menurut Harmono (2011: 107):

“Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah sebagai bahan baku sampai produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi. Perputaran tersebut mencerminkan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan, baik secara parsial maupun secara total.”

Menurut Kasmir (2018: 137): “*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang memiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. *Total assets turnover* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat efisien pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. *Total asset turnover* sebagai salah satu rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan melalui perputaran keseluruhan aktiva dalam satu periode. Rasio ini juga merupakan ukuran sampai seberapa jauh mana aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu.

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010: 309): “*Total asset turnover* adalah rasio yang menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini akan baik, artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi”.

Total asset turnover adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina dan Mulyadi (2019), bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H₂: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Menurut Hery (2017: 11):

“Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal”.

Menurut Mahawyahrti dan Budiasih (2016): Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat diklarifikasi besar kecil perusahaannya ada berbagai cara dengan total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki dasar pemegangan penting yang lebih baik, sehingga diberbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak baik.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang semakin besar tentunya memiliki semakin banyak pengalaman dan ide dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar. Di samping itu, dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, tentunya lebih kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berada di luar kontrol perusahaan, sehingga perusahaan tidak mudah dipengaruhi oleh kondisi luar. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elsa *et al* (2019), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Populasi yang diperoleh sebanyak 56 perusahaan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria ketersediaan data keuangan selama periode 2015 sampai dengan tahun 2019, perusahaan yang IPO sebelum tahun 2015 dan tidak *delisting* maupun suspensi selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 33 sampel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22 yang digunakan untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dari variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	180	.0010	9.2765	2.795201	1.8917757
TAT	180	.0522	3.1048	1.112998	.5561178
UP	180	11.1266	13.9847	12.447361	.7083931
PL	180	-6.6749	30.9960	.218159	3.1039153
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Output SPSS, 2021.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut disajikan Tabel 2 hasil pengujian regresi linear berganda:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.594	.423		-1.406	.162		
CR	.003	.012	.018	.206	.837	.996	1.004
TAT	-.121	.046	-.227	-2.605	.010	.974	1.027
UP	.062	.034	.160	1.835	.069	.970	1.031

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,594 + 0,003X_1 - 0,121 X_2 + 0,062 X_3 + e$$

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berikut disajikan Tabel 3 yang memuat hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien Determinasi:

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,256 ^a	,066	,043	,2676540	1,969

a. Predictors: (Constant), CR, TAT, UP

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat R adalah sebesar 0,256. Berdasarkan itu dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel independen yaitu *current ratio*, *total asset turnover*, ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba adalah lemah. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi sebesar 0,066 atau 6,6 persen, yang artinya kemampuan *current ratio*, *total asset turnover* dan ukuran perusahaan dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan pada pertumbuhan laba sebesar 6,6 persen sedangkan sisanya sebesar 93,4 persen dijelaskan oleh faktor lain yang memengaruhi nilai pertumbuhan laba.

4. Uji F

Berikut adalah hasil uji F:

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.634	3	.211	2.948	.035 ^b
	Residual	9.026	126	.072		
	Total	9.660	129			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), CR, TAT, UP

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai signifikansi 0,035. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,035 < 0,05$; maka dapat diketahui bahwa model regresi layak untuk diuji.

5. Uji t dan Pembahasan Hipotesis

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil yang diperoleh dari pengujian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,003 dan memiliki nilai signifikansi 0,837. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Utami (2017), Gunawan dan Wahyuni (2013), yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

b. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh terhadap hipotesis kedua yaitu nilai t_{hitung} negatif sebesar 0,121 dan memiliki nilai signifikansi 0,010. Nilai ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa H_2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Megananda (2017) dan Purwitasari (2019), yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh terhadap hipotesis kedua yaitu nilai t_{hitung} sebesar 0,062 dan memiliki nilai signifikansi 0,069. Nilai ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa H_3 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Yohanas (2014) dan Fitri (2018), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang dapat penulis berikan untuk peneliti berikutnya sebaiknya menggunakan sampel penelitian dengan menggunakan sektor lain di Bursa Efek Indonesia dan sebaiknya menambah variabel independen lain yang diduga berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dea Nony dan Mulyadi. 2019. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*, Vol 6, No 1, hal 106-115.
- Elsa Cicilia *et al.* 2019. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Perputaran Piutang terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sirma Pratama Nusa 2014-2017". *Jurnal Mutiara Akuntansi*, Vol 04 No. 1, hal 15-26.
- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 13 No. 1, hal 63-84.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2017. *Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Rajawali.
- Hamidu, P. Novia. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI". *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3, hal 711-721.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta PT Grasindo.
- Hery. 2017. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Lilianti, Emma. 2015. "Peranan Leverage dan Penjualan dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 12, No. 3, hal 18-32.

-
- Mahawyahrti, Putu Tia dan I Gusti ayu Nyoman Budiasi. 2016. "Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol.11, No.2, hal 100-110.
- Mahaputra, Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.7, No.2, hal 243-254.
- Megananda, Bella Arista. 2017. "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba". *Jurnal Akuntansi dan Riset Manajemen*, Vol.6, No.10, hal 1-16.
- Purwitasari, Rossy Enji. 2019. "Pengaruh Total Asset Turnover, Return on Asset, dan Debt to Asset Ratio terhadap pertumbuhan laba". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 8, No 3, hal 1-15.
- Puspasari, Febriana Mita, Y. Djoko Suseno, Untung Sriwidodo. 2017. "Pengaruh current ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba". *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, Vol.11, No. 1, hal 121-133.
- Siregar, Qahfi Romula, dan Hade Chandra Batubara. 2017. "Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Finansial Bisnis* Vol 1, No. 1, hal 79-92.
- Utami, Puji Lestari dan Fitri Jayanti Dwi. 2018. "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Ukuran Perusahaan, Working Capital to Total Asset (WCTA) Terhadap Pertumbuhan Laba". *Prima Ekonomika*, Vol.9, No. 2, hal 21-32.
- Yohanas, Wendy. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No.3, hal 1-27.